

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS GALUR II  
KECAMATAN GALUR KULON PROGO  
TAHUN 2011**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mendapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
pada Program Studi DIII Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**Christina Wahyu L  
NIM : 090105259**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2011**

# TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS GALUR II KECAMATAN GALUR KULON PROGO TAHUN 2011

Christina Wahyu L, Farida Kartini

## INTISARI

Beberapa ibu masih tampak kebingungan saat diminta melakukan menyusui dini setelah melahirkan, padahal menyusui dini sudah cukup lama diterapkan di sejumlah klinik kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Galur II pada bulan Desember 2011. Penelitian dilakukan untuk tingkat pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didesain dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan tentang IMD. Jumlah sampel sebanyak 35 ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Galur II bulan Desember 2011 yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian adalah kuisioner dan data dianalisis secara deskriptif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki pengetahuan tentang IMD dalam kategori kurang (51,4%), oleh karena itu ibu hamil trimester III agar meningkatkan pengetahuan tentang IMD melalui tenaga kesehatan dan dilengkapi dengan mengakses informasi dari majalah atau buku kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, IMD

## LATAR BELAKANG

Di Indonesia, praktik inisiasi menyusui segera setelah persalinan dan pemberian asi eksklusif masih rendah. Proporsi praktik IMD dalam 30 menit I setelah persalinan sebanyak 8,3% dan dalam 1 jam I sebanyak 4-3%. Berdasarkan SDKI 2007 praktik IMD dalam 1 jam pertama setelah kelahiran bayi sebanyak 43,9%.

Berdasarkan data SDKI tahun 2007 lebih dari 95% ibu di Indonesia pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam 1 jam pertama kelahiran hanya

41,8%. Angka tersebut dapat ditekan dengan melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) pada BBL. Penelitian di Ghana (2007) yang di terbitkan dalam jurnal pediatric menunjukkan bahwa kematian bayi turun menjadi 22% bila dilakukan pemberian ASI dalam satu jam pertama kelahirannya (Roesli, 2008).

Meningkatnya angka cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan suatu hal yang strategis dalam pencapaian target pelaksanaan IMD. Pemerintah melalui program Dep Kes RI sudah

menekankan pada setiap pertolongan persalinan untuk menerapkan IMD pada bayi dan ibu yang sehat (JNPK-KR, 2008). Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 450/MENKES/SK/ IV/2004 tentang pemberian asi eksklusif terdapat 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Butir ke empat pada langkah tersebut disebutkan bahwa tenaga kesehatan membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan yang dilakukan diruang bersalin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Galur II, rata-rata ada 15-20 ibu hamil trimester III, setiap minggunya. Bidan selalu menjelaskan kepada ibu hamil tentang IMD, tetapi masih banyak ibu yang kelihatan bingung dan sering bertanya kepada bidan mengenai maksud bidan ketika meletakkan bayi di atas dada ibu setelah bayi lahir. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil yang periksa di Puskesmas Galur II belum tahu tentang IMD. Puskesmas Galur II merupakan puskesmas rawat inap dengan PONED yang sebagian besar persalinannya normal, sekaligus telah menerapkan proses Inisiasi Menyusu Dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dengan pendekatan waktu menggunakan *cross-sectional*, yaitu

observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005). Variable penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang IMD pada ibu hamil trimester III.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Galur II, Kabupaten Kulon Progo pada bulan Desember 2011 sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai subyek penelitian (Sugiyono, 2005). Sehingga seluruh subyek penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian.

Hasil uji validitas diketahui terdapat 2 soal tidak valid karena  $r_{xy} < r_{xy}$  tabel. Kedua soal tersebut adalah soal nomor 1 ( $0,72 < 0,361$ ) dan soal nomor 2 ( $0,344 < 0,361$ ). Selanjutnya kedua soal dibuang. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat. Analisis univariat digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang IMD

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden tentang pengertian IMD di Puskesmas Galur II

No	Tingkat pengetahuan tentang pengertian IMD	n	%
1	Baik	10	28,6
2	Cukup	0	0,0
3	Kurang	25	71,4
	Jumlah	35	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang pengertian IMD dalam kategori kurang yaitu 25 orang (71,4%) dan tidak ada yang memiliki informasi tentang IMD dalam kategori cukup.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat IMD bagi ibu di Puskesmas Galur II

No	Tingkat pengetahuan tentang manfaat IMD bagi ibu	n	%
1	Baik	4	11,4
2	Cukup	12	34,3
3	Kurang	19	54,3
	Jumlah	35	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang manfaat IMD bagi ibu dalam kategori kurang yaitu 19 orang (54,3%) dan yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 4 orang (11,4%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat IMD bagi bayi di Puskesmas Galur II

No	Tingkat pengetahuan tentang manfaat IMD bagi bayi	n	%
1	Baik	22	62,9
2	Cukup	6	17,1
3	Kurang	7	20,0
	Jumlah	35	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang manfaat IMD bagi bayi dalam kategori baik yaitu 22 orang (62,9%) dan yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 6 orang (17,1%).

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden tentang cara pelaksanaan IMD di Puskesmas Galur II

No	Tingkat pengetahuan tentang cara pelaksanaan IMD	n	%
1	Baik	3	8,6
2	Cukup	4	11,4
3	Kurang	28	80,0
	Jumlah	35	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang cara pelaksanaan IMD dalam kategori kurang yaitu 28 orang (80,0%) dan yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 3 orang (8,6%).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan responden tentang faktor yang menghambat IMD di Puskesmas Galur II

No	Tingkat pengetahuan tentang faktor yang menghambat IMD	n	%
1	Baik	12	34,3
2	Cukup	5	14,3
3	Kurang	18	51,4
	Jumlah	35	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki

pengetahuan tentang faktor yang menghambat IMD dalam kategori kurang yaitu 18 orang (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 6. Tingkat pengetahuan responden tentang IMD di Puskesmas Galur II

No	Tingkat pengetahuan tentang IMD	n	%
1	Baik	7	20,0
2	Cukup	10	28,6
3	Kurang	18	51,4
	Jumlah	35	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang IMD dalam kategori kurang yaitu 18 orang (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 7 orang (20,0%).

## KESIMPULAN

1. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki pengetahuan tentang pengertian IMD dalam kategori kurang (71,4%).
2. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki

pengetahuan tentang manfaat IMD bagi ibu dalam kategori kurang (54,3%).

3. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki pengetahuan tentang manfaat IMD bagi bayi dalam kategori baik (62,9%).
4. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki pengetahuan tentang cara pelaksanaan IMD dalam kategori kurang (80,0%).
5. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki pengetahuan tentang faktor yang menghambat IMD dalam kategori kurang (51,4%).
6. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II mayoritas memiliki pengetahuan tentang IMD dalam kategori kurang (51,4%).

## SARAN

1. Bagi Ibu Hamil trimester III di Puskesmas Galur II  
Ibu hamil trimester III di Puskesmas Galur II agar meningkatkan

pengetahuan mereka tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) misalnya dengan cara mencari informasi tentang IMD tidak hanya melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan tetapi juga berupaya mencari informasi dari media cetak seperti majalah atau buku kesehatan.

## 2. Bagi Bidan

Bidan diharapkan memanfaatkan teknik penyuluhan selain ceramah, misalnya penyuluhan dengan memanfaatkan media audio visual yang dapat menunjukkan gambar-gambar proses IMD sehingga ibu hamil lebih mudah dalam memahami materi tentang IMD yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. 2008. *Manfaat Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: Trubus Agriwijaya.
- Depkes RI, 2008. *Acuan Persalinan Normal*, Jakarta: Depkes RI.